



PEMBERDAYAAN GURU KADER DAN SISWA MELALUI REVITALISASI USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) UNTUK MEWUJUDKAN SEKOLAH SEHAT

**ErniRita¹, Awaliah², Tria Astika Endah Permata Sari³,
Triana Oktaviani⁴, Belinda Waliya shava⁵**

^{1,2,4,5} Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

³Program Gizi Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

*E-mail koresponden : emi_dika@yahoo.co.id

ABSTRAK

Sekolah sehat adalah sekolah bersih, indah, nyaman, tertib, aman, rapih , dan kekeluargaan. Peserta didiknya sehat dan bugar serta senantiasa berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. UKS merupakan implementasi sekolah sehat atau *Health Promoting School* (HPS). UKS menerapkan tri program (Trias UKS) yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Jika pembinaan UKS dilaksanakan dengan baik dapat mencegah hal-hal negatif yang berkembang di masyarakat, seperti bahaya Narkoba dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: Menyelesaikan permasalahan mitra dengan melakukan revitalisasi UKS sesuai dengan program UKS yaitu dalam bentuk kegiatan promotif seperti pelatihan palang merah remaja bagi siswa SMP, penyuluhan dan seminar. Melakukan upaya preventif dengan tujuan untuk mencegah siswa terhadap sakit melalui pemeriksaan Anemia dengan edukasi Gizi Seimbang. Melakukan Screening/atau pemeriksaan rutin untuk memantau kesehatan siswa dalam upaya pencegahan penyakit yang berat dan menanamkan perilaku hidup sehat bagi siswa. Yaitu dengan Skrining Tuberkulosis. Pengembangan kurikulum bersama merancang output melalui program UKS. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini, sudah dilakukan Revitalisasi UKS dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan Evaluasi serta keberlanjutan program. Metoda pelaksanaan yang digunakan adalah, Gerakan pemberdayaan, Binasuasana dan Advokasi.. Dari hasil didapatkan peningkatan pengetahuan mitra baik dari Guru maupun dari siswa.

Kata kunci: Guru Kader, Kesehatan Sekolah (UKS), Pemberdayaan, Revitalisasi, Sekolah Sehat

ABSTRACT

A healthy school is a clean, beautiful, comfortable, orderly, safe, neat, and family school. The students are healthy and fit and always behave in a clean and healthy life. Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in schools is a set of behaviors practiced by students, teachers, and the school environment community on the basis of awareness as a learning result, so that they are independently able to prevent diseases, improve health, and play an active role in realizing a healthy environment. UKS merupakan implementasi sekolah sehat atau Health Promoting School (HPS). UKS implements the tri program (Trias UKS), namely Health Education, Health Services and Healthy School Environment Development. If UKS coaching is carried out properly, it can prevent negative things that develop in the community, such as the dangers of drugs and PHBS (Clean and Healthy Living Behavior). The purpose of this community service activity is: Solving partner problems by revitalizing UKS in accordance with the UKS program, namely in the form of promotional activities such as youth red cross training for junior high school students, counseling and seminars. Carry out preventive efforts with the aim of preventing students from getting sick through Anemia examination with Balanced Nutrition education. Conducting regular screenings to monitor student health in an effort to prevent severe diseases and instill healthy living behaviors for students. Namely by Tuberculosis Screening. Joint curriculum development designs output through the UKS program. As a result of this community service, UKS Revitalization has been carried out in the form of socialization, training, technology application, mentoring and evaluation as well as the sustainability of the program. From the results, it was obtained that the knowledge of partners was increased both from teachers and students.

Keywords: *Cadre Teachers, Empowerment, Healthy Schools, Revitalization, School Health (UKS)*

1. PENDAHULUAN

UKS merupakan salah satu implementasi sekolah sehat atau *Health Promoting School* (HPS) di Indonesia yang bertujuan untuk memobilisasi serta meningkatkan kampanye pendidikan kesehatan baik pada tingkat lokal, regional, nasional, maupun global dan juga merupakan usaha secara konstan memperkuat kapasitas sebagai lingkungan yang sehat untuk hidup, belajar dan bekerja (*World Health Organization, 2021*) dalam (Sukaesih, 2023).

Dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan pada Pasal 45 menjelaskan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal sehingga diharapkan dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas. Kesehatan merupakan prasyarat utama untuk suatu pendidikan itu berhasil, sebaliknya pendidikan yang diperoleh akan sangat mendukung terciptanya peningkatan status kesehatan seseorang, maka Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sangatlah penting ada di sekolah sebagai pos terdepan dalam pelayanan kesehatan dari pemerintah kepada peserta didik (Lumbanraja, 2022).

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M), terlihat dan tercermin pada perilaku hidup bersih dan sehat serta meningkatnya derajat kesehatan peserta didik khususnya dan masyarakat sekolah pada umumnya. Hal ini merupakan dampak yang diharapkan dari terlaksananya pembinaan dan pengembangan program UKS/M disemua satuan pendidikan mulai dari tingkat TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Program peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi peserta didik perlu dilakukan sedini mungkin secara terpadu, terencana, terarah dan terkordinasi dari 4 (empat) Kementerian terkait mulai dari tingkat pusat sampai daerah serta melibatkan kerjasama dengan stakeholder (Sutanto et al, 2019).

Dengan wadah UKS, upaya peningkatan kualitas kesehatan dilakukan; melalui pemeliharaan, pelayanan, dan pendidikan. UKS bertujuan membentuk kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sedini

mungkin pada anak dan memberikan pengaruh terhadap lingkungan. Maka UKS dapat berperan mendukung dalam Pencegahan Penularan TBC di sekolah. Upaya kesehatan dalam mendukung Sekolah Peduli TBC meliputi kegiatan promotif, preventif, serta penyembuhan. (Ernirita et al, 2023).

Program UKS salah satu merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dilingkungan sekolah. Upaya untuk mendukung terbentuknya peserta didik yang sehat, salah satu indikator yang direalisasikan sekolah adalah mengaktifkan program UKS yang dapat mengoptimalkan prestasi serta potensi peserta didik dalam belajar. (Sutanto et al, 2019)

UKS memiliki manfaat langsung terhadap peningkatan kesehatan anak sekolah, dan memiliki potensi besar dalam penyuksesan program peningkatan derajat kesehatan secara lebih luas. Oleh karena itulah UKS dapat digunakan sebagai wadah sekaligus kendaraan yang dapat digunakan oleh berbagai program kesehatan, seperti kesehatan ibu dan anak, gizi, pemberantasan penyakit menular (P2M), kesehatan lingkungan, pengobatan, dan promosi kesehatan. (Apriani & Gazali, 2018).

Masalah kesehatan yang dihadapi oleh remaja kompleks dan bervariasi, biasanya berkaitan dengan perilaku beresiko seperti penyalahgunaan NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya), kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual termasuk HIV, kesehatan reproduksi remaja, kecelakaan dan trauma lainnya. (Raudiah, Lubis, & Moriza, 2020).

Sesuai dengan tujuan UKS dalam memenuhinya, UKS menerapkan tri program (Trias UKS) yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Dari ketiga program tersebut yang lebih efektif adalah penyelenggaraan pendidikan kesehatan, karena waktu yang paling banyak dimiliki peserta didik adalah waktu ekstrakurikuler yang dapat digunakan sebagai penunjang. Jika pembinaan UKS dilaksanakan dengan baik dapat mencegah hal-hal negatif yang berkembang di masyarakat, seperti bahaya Narkoba dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Peran UKS ini sangat mendukung dalam Pencegahan Penularan TBC di sekolah.

SMP Muhammadiyah 36 Jakarta didirikan pada tahun 1985, SK Pendirian sekolah adalah SP.370/I.01.1A/I.85, Pimpinan Muhammadiyah Cabang Jakarta. SMP ini terletak di wilayah Jakarta Selatan, Sekolah dengan 2 lantai, Akreditasi sekolah adalah A. Sarana prasarana yang dimiliki terdapat ruangan UKS, Kegiatan UKS selama ini hanya dilakukan untuk kegiatan-kegiatan tertentu saja, seperti jika ada anak yang sakit. Belum ada program khusus dari UKS.

Analisis kondisi eksisting merupakan kegiatan peninjauan ke sumber data dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan. Dalam tahapan ini peninjauan dilakukan utamanya pada kegiatan :

1. Permasalahan wadah UKS sudah ada tetapi belum berfungsi 100 % sesuai dengan program UKS.
2. Permasalahan keterbatasan SDM baik dari guru kader maupun dari siswa di mitra bidang pengembangan UKS.
3. Permasalahan belum terbentuknya struktur di dalam UKS.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. Menyelesaikan permasalahan mitra dengan melakukan revitalisasi UKS sehingga UKS berjalan 100% sesuai dengan program UKS yaitu dalam bentuk kegiatan promotif seperti pelatihan palang merah remaja bagi siswa SMP, penyuluhan dan seminar.
- b. Melakukan upaya preventif dengan tujuan untuk mencegah siswa terhadap sakit melalui pemeriksaan Anemia dengan edukasi Gizi Seimbang.
- c. Melakukan Screening/atau pemeriksaan rutin untuk memantau kesehatan siswa dalam upaya pencegahan penyakit yang berat dan menanamkan perilaku hidup sehat bagi siswa. Yaitu dengan Skrining Tuberkulosis.
- d. Pengembangan kurikulum bersama merancang output melalui program UKS.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam 5 (lima) tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, serta evaluasi dan keberlanjutan. Melalui tahapan tersebut diharapkan program dan kegiatan dapat berjalan secara efektif. Penjelasan masing-

masing tahapan adalah sebagai berikut:(Afandi Agus et al, 2022)

1.Sosialisasi

Berupa aktivitas presentasi/paparan program dan kegiatan oleh tim Pelaksana dan tim Pendamping kepada seluruh mitra sasaran yaitu melakukan rapat koordinasi dengan Kepala sekolah dan perwakilan organisasi siswa, dan Puskesmas yang bertempat di lokasi mitra, materi sosialisasi meliputi: struktur organisasi, program, dan sarana prasarana serta fasilitas UKS.

2. Pelatihan

Berupa aktivitas pelatihan oleh oleh Tim Pelaksana dan Tim Pendamping.

- a. Pelatihan P3K/Pelatihan PMR (Palang Merah Remaja)
- b. Penyuluhan Gizi, Narkoba dan Kespro
- c. Penyuluhan Tuberkulosis
- d. Seminar kesehatan

3.Penerapan Teknologi

Berupa serah terima UKS meliputi : struktur organisasi, program UKS, sarana prasarana dan fasilitas UKS, berita acara dan serah terima ruangan dan fasilitas UKS.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Berupa pendampingan pelaksanaan program kerja UKS dengan melibatkan pengurus UKS, Puskesmas dan Dikdasmen Muhammadiyah.

5.Keberlanjutan Program

Aktivitas ini dilaksanakan dengan pengukuran dampak dari pelaksanaan program UKS dan kegiatan oleh Tim Pelaksana serta Tim Pendamping (Puskesmas). Keberlanjutan program merupakan aktivitas untuk memastikan bahwa mitra sasaran dapat melaksanakan program UKS yang telah dilaksanakan dan tindak lanjut dari hasil evaluasi berkala yang dilakukan.

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

a. Gerakan Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses pemberian informasi secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan sasaran, serta proses membantu sasaran agar sasaran tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek *knowledge*), dari tahu menjadi mau (aspek *attitude*), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek *practice*).

Sasaran utama dari pemberdayaan adalah siswa dan guru, serta kelompok masyarakat (warga sekolah).

Gerakan pemberdayaan untuk program revitalisasi UKS dilakukan adalah :

- 1) Membentuk kelompok sekolah sehat yang berperan adalah guru dan siswa SMP di lingkungan sekolah
- 2) Pelatihan bagi warga sekolah yang peduli terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- 3) Mendorong kelompok warga sekolah berperan aktif dalam menjalankan program UKS
- 4) Membangun partisipasi aktif komunitas secara luas lewat kelompok warga sekolah sehat
- 5) Melakukan penyuluhan pada warga sekolah baik secara individu maupun secara kelompok

b. Bina Suasana

Binasuasana adalah upaya menciptakan lingkungan yang mendorong individu sehat dan terhindar dari penyakit. Seseorang akan terdorong untuk mau melakukan sesuatu apabila lingkungan sosial dimana pun ia berada (keluarga di rumah, orang-orang yang menjadi panutan/idolanya, kelompok arisan, majelis agama, dan lain-lain, dan bahkan masyarakat umum) menyetujui atau mendukung perilaku sehat tersebut. Oleh karena itu, untuk mendukung proses pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam upaya meningkatkan para individu dari fase tahu ke fase mau, perlu dilakukan Bina Suasana yaitu dengan cara :

1. Mewajibkan menggunakan masker pada penderita TB di sekolah
2. Membentuk Kawasan sekolah sehat dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS): tersedianya tempat sampah, poster kesehatan remaja (aksi bergizi gerakan sehat remaja), dan wastafel.

c. Advokasi

Advokasi adalah upaya atau proses yang strategis dan terencana untuk mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak-pihak yang terkait (stakeholders). Pihak-pihak yang terkait ini meliputi tokoh masyarakat formal yang umumnya berperan sebagai penentu kebijakan pemerintahan dan penyandang dana pemerintah. Juga dapat

berupa tokoh-tokoh masyarakat informal seperti tokoh agama, tokoh pengusaha, dan lain-lain yang umumnya dapat berperan sebagai penentu "Kebijakan" (tidak tertulis) dibidangnya dan atau sebagai penyandang dana non pemerintah.

- 1).Melakukan rapat koordinasi dengan kepala sekolah dan perwakilan organisasi siswa.
- 2).Membentuk tim independen yang akan mengevaluasi keberhasilan program yang beranggotakan tim sekolah, tim kesehatan dari puskesmas, tim kelurahan dan kecamatan, serta semua aspek yang menjadi pendukung dalam program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui 5 (lima) tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, serta evaluasi dan keberlanjutan. Melalui tahapan tersebut diharapkan program dan kegiatan dapat berjalan secara efektif. Penjelasan masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1) Sosialisasi

Berupa aktivitas presentasi/paparan program dan kegiatan oleh tim Pelaksana dan tim Pendamping kepada seluruh mitra sasaran yaitu melakukan rapat koordinasi dengan Kepala sekolah dan perwakilan organisasi siswa, dan Puskesmas yang bertempat di lokasi mitra, materi sosialisasi meliputi: struktur organisasi, program, dan sarana prasarana serta fasilitas UKS.

- a. Pada tanggal 23 Juli 2024 dilaksanakan FGD dengan mitra dan Puskesmas, yang dihadiri 13 peserta, 2 orang dari perwakilan Puskesmas, tim memaparkan rencana program kegiatan, termasuk pembentukan struktur organisasi, dan melengkapi fasilitas di ruangan UKS.
- b. Pada tanggal 31 Juli 2024 dilaksanakan rapat pembetukkan struktur Organisasi, yang dihadiri oleh kepala sekolah, Bidang Kurikulum, Bidang Kesiswaan, Penanggung jawab UKS. Dari kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan terbentuknya struktur organisasi UKS dan sarana prasarana UKS sudah terpenuhi sesuai dengan standar, sehingga peran UKS dapat dilakukan sesuai dengan Trias UKS.

2) Pelatihan

Berupa aktivitas pelatihan dan skrining kesehatan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana dan Tim Pendamping, kegiatan dilakukan selama 5 hari dalam bentuk kegiatan sebagai berikut :

- a. Sosialisasi Narkoba dihadiri 405 peserta siswa dan siswi, 24 guru SMP Muhammadiyah 36 Jakarta, Staff TU, Petugas Puskesmas, dan tim pengabdian masyarakat; Nara sumber dari Badan Narkotika Nasional oleh Ibu Eva Fitri Yuanita MPd, dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024



Gambar 1. Sosialisasi Narkoba

- b. Skrining Anemia dan Tuberkulosis, Tim pengabdian Masyarakat berkerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Tebet, dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2024, hasil yang didapatkan adalah: Pemeriksaan Skining TBC dilakukan kepada 136 Siswa kelas 7 laki-laki dan perempuan 21 orang yang terdugadilakukan pemeriksaan TCM (Tes Cepat Monukuler) didapatkan hasilnya semua negatif. Dilakukan Skining dan Pemeriksaan Haemoglobin (HB), kepada 45 siswi perempuan didapatkan data 5 orang hasil HBnya rendah dengan rata-rata 10,18.



Gambar 2: Skrining TBC dan Anemia

- c. Pelatihan kepada peer group terkait Kesehatan Reproduksi Remaja, dan pembentukan Duta gizi tentang Gizi seimbang pada remaja, dilaksanakan pada Rabu, 21 Agustus 2024, Sasarannya adalah 15 siswa dan siswi untuk dilatih duta Gizi dan 13 orang peer group Kesehatan Reproduksi

1).Gizi Seimbang

Tabel 1 Rata-rata pengetahuan Siswa-Siswi Tentang Gizi Seimbang

Pengetahuan	Mean	SD	SE	P Value
Sebelum Edukasi	66,00	11.832	3.055	0,001
Sesudah Edukasi	90,67	12.228	3.157	

Interpretasi;

Rata-rata Pengetahuan sebelum diberikan edukasi Kesehatan Gizi Seimbang adalah 66 dengan Standar Deviasi 11, 832, Setelah diberikan edukasi Gizi seimbang rata-rata pengetahuan adalah 90,67 dengan standar deviasi 12,228, terlihat nilai mean perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi adalah 24,667 dengan standar deviasi

11,872. Hasil uji statistik didapatkan nilai P Value 0,001, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi Gizi Seimbang.

Untuk hidup dan meningkatkan kualitas hidup, setiap orang memerlukan lima kelompok zat gizi, yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral dalam jumlah cukup, tidak berlebihan dan tidak juga kekurangan. Disamping itu, manusia memerlukan air dan serat untuk memperlancar berbagai proses metabolisme dalam tubuh. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)

2) Edukasi Kesehatan Reproduksi

Tabel 2 Rata-rata pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan	Mean	SD	SE	P Value
Sebelum Edukasi	74,62	0,674	2,683	0,005
Sesudah Edukasi	87,69	10,919	3,028	

Interpretasi:

Rata-rata Pengetahuan sebelum diberikan edukasi Kesehatan Reproduksi adalah 74,62, dengan Standar Deviasi 0,674, Setelah diberikan edukasi Kesehatan reproduksi rata-rata pengetahuan adalah 87,69 dengan standar deviasi 10,919, terlihat nilai mean perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi adalah 13,07 dengan standar deviasi 13,775. Hasil uji statistik didapatkan nilai P Value 0,005, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi Kesehatan reproduksi.

- d. Pelatihan Kegawadaruratan pada Remaja
Pelatihan Kegawat Daruratan, diikuti oleh 28 siswa, nara sumber dari Palang Merah Indonesia, dilaksanakan tanggal 22 Agustus 2024, dalam kegiatan ini mendapatka respon positif dari siswa dan siswi, dengan semangat mengikuti demonstrasi kegawat darutan pertolongan pertama pada remaja terutama di lingkungan sekolah.



Gambar 3 Pelatihan Kegawadaruratan

- e. Seminar Parenting yang diberikan kepada orang tua murid, dengan tema “Hidup bahagia dengan Mental Sehat” dilakukan pada tanggal 10 september 2024, secara Online, dihadiri 86 orang tua murid.



Gambar 4 Seminar Parenting

3) Penerapan Teknologi

Berupa serah terima UKS meliputi : struktur organisasi, program UKS, sarana prasarana dan fasilitas UKS, berita acara dan serah terima ruangan dan fasilitas UKS.

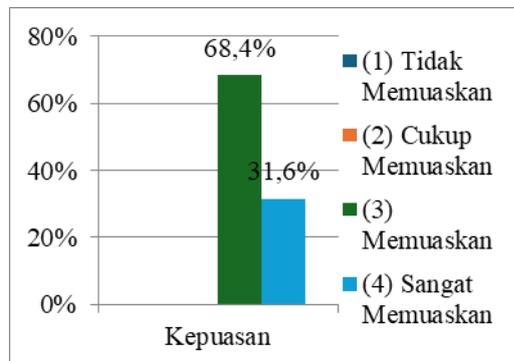


Gambar 5 Ruangn UKS setelah Revitalisasi

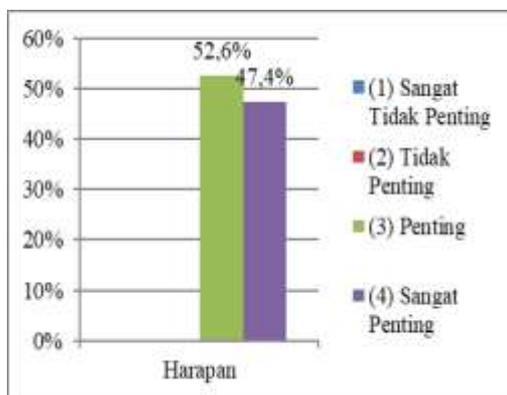
4) Pendampingan dan Evaluasi

Berupa pendampingan pelaksanaan program kerja UKS dengan melibatkan pengurus UKS, Puskesmas dan Dikdasmen Muhammadiyah.

Hasil Evaluasi didapatkan, meningkatkan pengetahuan Mitra dengan kepuasan dan harapan terlihat dalam grafik sebagai berikut:



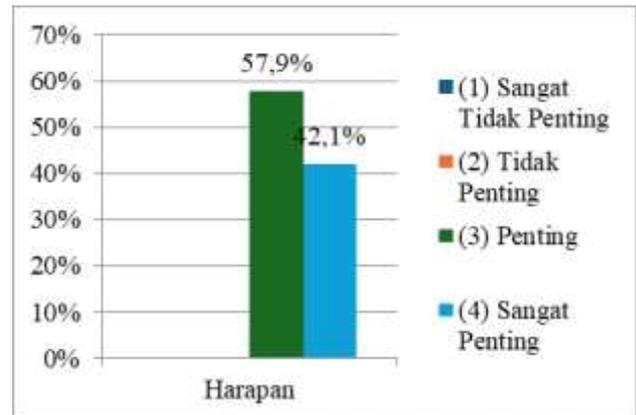
Grafik 1 : kepuasan mitra 68,4% mitra memuaskan dan 31,4% sangat memuaskan



Grafik 2: Harapan mitra 52,6% kegiatan sangat penting, 47,4% penting

5) Keberlanjutan program

Keberlanjutan program merupakan aktivitas untuk memastikan bahwa mitra sasaran dapat melaksanakan program UKS yang telah dilaksanakan dan tindak lanjut dari hasil evaluasi berkala yang dilakukan.



Grafik 3 Harapan keberlanjutan program dari Mitra, Harapan mitra terhadap keberlanjutan program adalah 57,9% penting dan 42,1% sangat penting untuk dilanjutkan. Sejalan dengan kegiatan PHBS hubungan strategi promosi kesehatan (advokasi, bina suasana, dan gerakan pemberdayaan masyarakat) dengan tingkat PHBS pada tatanan rumah tangga di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.(Maihayati, Nababan, & Manurung, 2023). Strategi promosi kesehatan diperlukan untuk pembinaan PHBS yang bersifat menyeluruh. Salah satu tindakan atau aksi yang dilaksanakan sebagai wujud strategi tersebut adalah dengan memperkuat gerakan masyarakat dalam mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan(Haryati, 2022)

4. KESIMPULAN

Pada pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian melakukan Revitalisasi UKS dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan Evaluasi serta keberlanjutan program. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah, Pertama adalah gerakan pemberdayaan dengan membentuk struktur organisasi UKS, Kedua Binasuasana, yaitu upaya menciptakan lingkungan yang mendorong individu sehat dan terhindar dari penyakit -penyakit melalui edukasi penyuluhan menciptakan susana lingkungan dengan PHBS, Metode ketiga berupa advokasi; yaitu upaya atau proses yang strategis dan terencana untuk mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak-pihak yang terkait (tim sekolah, tim kesehatan dari puskesmas, tim kelurahan dan kecamatan, dan semua aspek yang menjadi pendukung dalam program). Dari hasil

didapatkan peningkatan pengetahuan mitra baik dari Guru maupun dari siswa

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi selaku instansi pemberi dana dengan Kontrak Utama Nomor 125/ES/PG.02.00.PL/PM.BARU//2024 dan Kontrak Turunan Nomor 811/LL3/AL.04/2024; dan 112/R-UMJ/VI/2024, serta kepada LLDIKTI Wilayah III, Universitas Muhammadiyah Jakarta, LPPM UMJ, Prodi Sarjana Keperawatan, dan Fakultas Keperawatan atas fasilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Agus et al. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (1st ed.; Suwendi, ed.). Makasar.
- Apriani, L., & Gazali, N. (2018). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14456>
- Ernirita et al. (2023). Penerapan Aplikasi Islam TB Edukasi dalam Peningkatan Usaha Kesehatan Sekolah pada Pencegahan Penularan Tuberkulosis Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 4528–4535. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.2155>
- Haryati. (2022). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dan Aksi Masyarakat dalam Upaya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Masyarakat Kelurahan Kambu Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Meambo*, 1(2), 74–82.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Gizi dan Kesehatan Remaja* (kedua). Jakarta: (SEAMEO RECFON).
- Lumbanraja, W. S. et al. (2022). Equity in Education Journal (EEJ). *Equity in Education Journal (EEJ)*, 4(1), 30–35. Retrieved from <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>
- Maihayati, Nababan, D., & Manurung, J. (2023). Hubungan Strategi Promosi Kesehatan Dengan Tingkat PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga di Kecamatan Silih Nara. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 51–60.
- Raudiah, R., Lubis, N. L., & Moriza, T. (2020). Analisis Pelaksanaan Trias Uks (Usaha Kesehatan Sekolah) Dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smp an Nizam Medan Tahun 2019. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 5(1), 99. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v5i1.6810>
- Sukaesih, N. S. et. (2023). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 88–95. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4165>
- Sutanto et al. (2019). Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M. In Nuraeni Sit et al (Ed.), *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (keenam). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikn Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

